

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai proses pendewasaan diri dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dapat digunakan untuk menciptakan situasi belajar dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat secara aktif dalam pengembangan potensi yang dimilikinya agar dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki manusia agar menjadi lebih baik. Pendidikan mampu menjadikan manusia dapat mengembangkan potensinya agar mampu menjadi penguatan yang mampu digunakan untuk menjalankan peran sebagai manusia yang memiliki kepribadian istimewa, memiliki keutuhan ilmu, amal, dan keikhlasan.<sup>3</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan alat strategis yang digunakan untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah ditataran yang lebih global. Pendidikan dikatakan sebagai

---

<sup>1</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 16 April 2022 pukul 08.04 WIB

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1, Pasal 1, Ayat 1

<sup>3</sup>Engkoswara dkk. 2010. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 6.

*investment in people* yang memiliki fungsi agar individu dan masyarakat dapat berkembang. Pendidikan memiliki sisi lain sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses membangun dan melatih manusia sebagai peserta didik. Pembinaan diarahkan pada pemikiran, perasaan dan spiritual jiwa. Pembinaan berpikir dapat membuat kecerdasan kecerdasan manusia menjadi terbangun. Pembinaan perasaan dapat membuat kecerdasan manusia stabil, dan dengan pembinaan spiritual jiwa dapat menjadikan manusia menjadi makhluk yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan tujuan pendidikan bermanfaat untuk menyempurnakan manusia.<sup>5</sup>

Pendidikan berkaitan dengan dua komponen penting, yaitu guru dan siswa, keduanya memiliki hubungan yang harmonis apabila masing-masing pihak dapat diposisikan secara profesional dalam fungsinya masing-masing, sebagai subjek dan objek pendidikan. Maka dari itu, proses pendidikannya adalah *Long Life Education*, artinya dalam proses pelestarian budaya masyarakat yang terpelajar dapat dilakukan melalui proses yang tiada henti atau pendidikan sepanjang hayat. Karena pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu yang terus dikembangkan di masa globalisasi. Sekolah yang merupakan tempat yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam

---

<sup>4</sup>Hadiyanto.2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*.(Jakarta : Rineka Cipta), hal. 29

<sup>5</sup>Andi Rasyid Pananrangi. 2017. *Manajemen Pendidikan*. (Makassar : Celebes Media Perkasa, Cet. 1), hlm. 9

<sup>6</sup>Nur Asiah. 2013.*Inovasi Pembelajaran*. (Lampung : Anugrah Utama Raharja), hlm. 1

proses peningkatan pendidikan. Setiap sekolah dituntut untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan agar memiliki lulusan yang unggul dan dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Sekolah yang unggul dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh siswa ketika belajar di sekolah, nilai yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.<sup>7</sup>

Pendidikan diharapkan dapat memelihara dan menambah pengetahuan untuk membuat siswa menjadi cerdas. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan, sangat diperlukan adanya kerjasama yang terjadi antara guru dan siswa. Saat ini proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berpusat pada guru. Metode ceramah masih menjadi pilihan oleh guru tanpa adanya inovasi, hal tersebut menjadikan siswa bosan dan cenderung pasif. Metode tersebut membuat keaktifan yang dimiliki siswa menjadi rendah.<sup>8</sup>

Keaktifan siswa juga merupakan masalah dasar dan penting yang mampu dipahami, disadari dan juga dikembangkan oleh setiap guru yang dapat digunakan untuk memperoleh keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa terlihat aktif, dapat diartikan bahwa siswa tersebut mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpartisipasi

---

<sup>7</sup>Nugroho Wibowo. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, hal. 128

<sup>8</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember*. Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 9 No 2, hal 71

dalam keseluruhan proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga mental.<sup>9</sup> Dalam keaktifan dituntut adanya hubungan berkelanjutan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber atau media belajar. Keaktifan siswa memegang peranan penting selama kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat memiliki hasil dan kualitas yang baik apabila semua siswa atau sebagian siswa memiliki keterlibatan secara aktif, dalam kegiatan fisik, mental maupun sosial selama proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Guru yang memiliki peran sebagai sumber belajar dapat berubah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa agar mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Tetapi, masih terdapat sebagian guru yang belum mampu menerapkannya. Sebagian guru tersebut hanya menyampaikan materi dalam bentuk teori menjadi siswa yang kurang aktif hanya memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan tersebut menjadikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi tidak menyenangkan dan penggalan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa serta keaktifan yang dimilikinya menjadi terbatas.<sup>11</sup> Secara umum, proses pembelajaran seperti ini dapat dikatakan kurang berhasil.

---

<sup>9</sup> Siti Syahputriiiti Syahputri. 2018. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange Pada Pelajaran Fikih Materi Sedekah, Hibah, Dan Hadiah Di Kelas VIII-C MTs Ex Pga Proyek Univa Medan Tahun 2018*. SKRIPSI: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hal. 1

<sup>10</sup>E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 32

<sup>11</sup>Nanda Rizky Fitriani Kanza. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2, hal 73

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar yang sudah ditentukan. Hasil belajar diperoleh setelah seseorang melalui proses yang disebut sebagai belajar. Jika proses pembelajaran yang dilakukan tergolong baik, maka hasil belajar yang akan diperoleh juga baik.<sup>12</sup>

Kemampuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor keaktifan siswa.<sup>13</sup>Keaktifan siswa merupakan suatu kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berguna untuk memberikan rangsangan dan pengembangan bakat yang dimiliki siswa agar mampu berpikir kritis dalam rangka memecahkan masalah sosial.<sup>14</sup>

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu adanya sejumlah siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapat atau ide, siswa yang aktif bertanya kepada guru apabila terdapat pelajaran yang kurang dipahami dan pada saat diskusi kelompok, siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya. Namun, ada sebagian siswa yang terlihat malu untuk menyampaikan pendapatnya, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan berbicara dengan temannya saat berlangsungnya proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Rusdiana. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas IV Dengan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) SDN 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hlm. 12

<sup>13</sup>Artya Ningsih. 2018. *Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X DI SMAN 2 GunungSahilan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652X | E-ISSN: 2598-3253, HLM. 157

<sup>14</sup>Rena Kristyaswati. 2014. *Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Penduduk Kelas Vii B Di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta*. S1 thesis, UNY, hal. 1

Keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat, guru selalu memperhatikan siswanya dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat fisik dan non fisik siswa yang terjadi pada proses pembelajaran yang optimal dan mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif.<sup>15</sup>

Keaktifan pada saat proses pembelajaran dapat menjadikan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi baik. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga semakin baik. Keaktifan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seorang individu dengan keterlibatan antara fisik, perasaan, dan mental. Siswa yang aktif akan lebih terlihat apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif. Hasil belajar yang diperoleh juga akan berbeda, sehingga keaktifan siswa sangat penting selama proses pembelajaran selain untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi atau tugas yang disampaikan oleh guru.<sup>16</sup>

IPA merupakan salah satu cabang ilmu terpenting saat ini karena ilmu tersebut merupakan faktor penting yang terjadi dalam perkembangan teknologi yang telah membawa banyak keuntungan bagi manusia.<sup>17</sup> Ilmu dasar IPA terbagi atas 3 bidang yaitu Fisika, Kimia dan Biologi. Materi IPA yang dibahas dalam penelitian ini termasuk ke dalam bidang Biologi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa materi IPA bidang Biologi lebih mudah dibanding dengan

---

<sup>15</sup>Fathiya Eka Putri, dkk. 2019. *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2, Nomor 2, November 2019, e-ISSN 2620-8911, p-ISSN 2620-8903, hlm. 87

<sup>16</sup> I Made Tegeh, dkk. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal IKA Vol. 17, No. 2, September 2019, ISSN 1829-5282, hlm. 165

<sup>17</sup>Wendi Zarman. 2020. *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep dan Model Penerapannya*. (Yogyakarta: Deepublish, Ed. 1, Cet. 1), hlm. 1

2 bidang lainnya. Namun, dalam prakteknya ketiga bidang tersebut tidak bisa dikatakan mudah. Semua memiliki porsi kesulitan yang berbeda. Materi yang dibahas pada penelitian adalah materi sistem pernafasan manusia dan materi sistem ekskresi manusia.

Kompetensi dasar pada materi sistem pernafasan manusia yaitu siswa mampu menganalisis sistem pernafasan pada manusia dan hubungan dengan kesehatan. Materi sistem pernafasan pada manusia termasuk materi yang sukar apabila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku. Proses pembelajaran materi sistem pernafasan manusia dapat dipermudah dengan menggunakan bantuan media belajar berupa alat peraga. Alat peraga dapat menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Kompetensi dasar pada materi sistem ekskresi manusia yaitu siswa mampu menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan hubungan dengan kesehatan. Dikarenakan sifatnya yang abstrak, materi sistem ekskresi menjadi materi yang sukar untuk dipelajari. Media ajar dalam pembelajaran materi sistem ekskresi manusia biasanya hanya menggunakan papan tulis. Pemahaman siswa terhadap materi sistem ekskresi manusia dapat dipermudah dengan menggunakan media belajar lain. *Compact Disk (CD)* merupakan media belajar yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran sistem ekskresi manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nurfa Anung Anidityas, dkk. 2012. *Penggunaan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia Pada Kualitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII*. Unnes Science Education Journal 1 (2) (2012)

<sup>19</sup> Zikra, dkk. 2016. *Pengembangan Compact Disc (CD) Interaktif Materi Sistem Eksresi Pada Manusia Untuk Siswa SMA*. BioCONCETTA Vol.II No.1-2016/ISSN: 2460-8556, E-ISSN: 2502-1737, hlm. 105

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat magang 2, siswa MTs. Assyafi'iyah Gondang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Pada saat dilakukannya proses pembelajaran, sikap aktif yang ditunjukkan oleh siswa sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat saat penilaian harian, dapat dilihat apabila tidak semua siswa aktif ketika proses belajar, ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif hanyalah siswa-siswa tertentu. Keadaan tersebut menyebabkan ketidak efektifan dan efisien yang mengakibatkan proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia dan Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang”**

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan antara lain:

- a. Berbagai tingkat interaksi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.
- b. Hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA relatif beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan terbatas pada:

- a. Beragamnya tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung.



- b. Hasil belajar IPA yang berbeda tiap siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang?
3. Adakah hubungan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.

3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan materi sistem ekskresi manusiakelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusiakelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.
  - a.  $H_0$  : Tidak ada hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.
  - b.  $H_a$  : Ada antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan dan sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berharap dapat menambah pengetahuandi bidang pendidikan secara teori tentang hubungan antara keaktifan siswa di dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada

materi sistem pernafasan manusia dan materi sistem ekskresi manusia kelas VIII serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar sebagai bekal menjadi calon pendidik agar mampu mengembangkan keaktifan siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepannya, untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan agar keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan, karena dapat berinteraksi dan berdiskusi bersama teman satu kelas dan guru untuk memperdalam pengetahuannya.

## **G. Penegasan Istilah**

Kesalahan dalam pemahaman dapat dikurangi dengan memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Keaktifan

Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan.<sup>20</sup> Keaktifan peserta didik merupakan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>21</sup>

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat diukur seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, disiplin, keterampilan dan sebagainya denganmengarah pada perubahan yang lebih baik.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Keaktifan

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dengan melibatkan intelektual dan emosional peserta didik selama proses belajar. Bisa juga dikatakan bahwa belajar aktifmemiliki tanda

---

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>21</sup>Sardiman A.M. 2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hal. 98

<sup>22</sup>Omeah Hamalik. 2007.*Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara), Hlm 30

keterlibatan yang optimal, baik secara intelektual, emosional maupun fisik jika diperlukan.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar guru dapat memberikan ulangan/evaluasi/penilaian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang hampir mirip dengan daftar isi, namun sistematika pembahasan menjelaskan apa yang akan dijelaskan pada setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu kerangka berpikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV Hasil Dan Pembahasan berisi tentang analisis deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis
- e. Bab V Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian
- f. Bab VI Kesimpulan berisi kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian terakhir berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.